



**PENERAPAN STRATEGI PELAKSANAAN DALAM PEMBERIAN ASUHAN KEPERAWATAN PADA PENDERITA SKIZOFRENIA PARANOID DENGAN GANGGUAN PERSEPSI SENSORI HALUSINASI PENDENGARAN**

**Kamanda Restika Ayu\*, Ririn Isma Sundari**

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No. 100, Kedunglongsir, Ledug, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

\*[Kamandarestikaayu07@gmail.com](mailto:Kamandarestikaayu07@gmail.com)

**ABSTRAK**

Halusinasi pendengaran adalah keadaan di mana pasien gangguan jiwa mendengarkan bisikan-bisikan yang tidak nyata. Dalam praktik keperawatan, strategi pelaksanaan (SP) dapat membantu mengontrol halusinasi pendengaran. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi pelaksanaan (SP) pasien yang terjadi gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran mengontrol halusinasi. Studi kasus melalui pengamatan, observasi, serta studi dokumentasi. Sdr. F dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran di Wisma Lily 15 RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang adalah peserta yang diterapkan untuk implementasi ini. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pasien bisa menentukan kapan dan berapa lama halusinasi terjadi, dan bisa mengontrolnya. Mereka juga menunjukkan bahwa gejala halusinasi pendengaran telah berkurang, dinilai dari observasi serta ungkapan pasien.

Kata kunci: halusinasi pendengaran; skizofrenia paranoid; strategi pelaksanaan

**APPLICATION OF IMPLEMENTATION STRATEGIES IN PROVIDING NURSING CARE TO PARANOID SCHIZOPHRENIA PATIENTS WITH SENSORY PERCEPTION DISORDERS HEARING HALLUCINATIONS**

**ABSTRACT**

*Auditory hallucinations are a condition in which patients with mental disorders hear whispers that are not real. In nursing practice, implementation strategies (IS) can help control auditory hallucinations. This case study aims to determine how the use of implementation strategies (IS) in patients experiencing sensory perception disorders: auditory hallucinations can control these hallucinations. Case studies using interviews, observations, and document studies were employed. Mr. F with Sensory Perception Disorder: Auditory Hallucinations at Wisma Lily 15 Prof. Dr. Soerojo Hospital in Magelang is the participant used for this implementation. The results of the case study show that patients are able to determine when and how long hallucinations occur, as well as being able to control them. They also showed that the symptoms of auditory hallucinations have decreased, as assessed from observations and the patients' expressions.*

*Keywords: hearing hallucination; paranoid schizophrenia; execution strategies*

**PENDAHULUAN**

Kesehatan jiwa masih merupakan masalah yang belum sepenuhnya diselesaikan, baik di tingkat internasional maupun nasional (Hidayat *et al.*, 2024). Kesehatan jiwa menurut WHO (2021) dapat diartikan sebagai kondisi emosional, sosial, dan psikologis yang sehat yang memungkinkan orang untuk berfungsi dengan baik dan mengatasi stres normal dalam hidup (Hendrawati *et al.*, 2024). Menurut Kementerian Kesehatan RI, pada tahun 2019, diperkirakan ada 450.000 orang di Indonesia yang menderita gangguan jiwa (ODGJ), termasuk skizofrenia (Rouli *et al.*, 2024). Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit jiwa berat,

skizofrenia, atau psikosis paranoid di Indonesia sekitar 6,7%. Provinsi Bali memiliki angka skizofrenia/psikosis tertinggi (11,1%), disusul Yogyakarta (10,4%), Nusa Tenggara Barat (9,6%), Sumatera Barat (9,1%), Sulawesi Selatan (8,8%), dan Aceh (8,7%). Suatu gangguan mental yang biasa ada di Indonesia adalah skizofrenia (Risikesdas, 2018). Skizofrenia merupakan reaksi psikotik yang menyebabkan skizofrenia mempengaruhi fungsi individu seperti berpikir, berkomunikasi, menerima, menafsirkan kenyataan, merasakan, dan menunjukkan emosi. Ini juga merupakan penyakit jangka panjang yang ditandai dengan pikiran kacau, delusi, halusinasi, dan perilaku aneh (Tersia, 2019). Skizofrenia sendiri memiliki karakteristik utama 4A: asosiasi, afek, ambivalensi, dan autisme. Skizofrenia paranoid memiliki ciri-ciri ini. khas halusinasi auditif dan waham yang menimbulkan ketakutan dan kecemasan (Sari, 2019). Skizofrenia paranoid adalah gangguan neurologis yang memiliki gejala utama kecurigaan yang luar biasa dengan kebesaran atau waham kejar (Falia *et al.*, 2023). Salah satu gejala gangguan jiwa yang dikenal sebagai halusinasi adalah ketika pasien mengalami perubahan dalam persepsi sensori mereka (Dewi & Pratiwi, 2022).

Halusinasi memiliki efek yang dapat membahayakan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan di sekitarnya. Halusinasi adalah ketika panca indera menerima persepsi tanpa dorongan dari luar (Aldam & Wardani, 2019). Suatu permasalahan gangguan jiwa yang dikenal sebagai halusinasi adalah ketika pasien mengalami perubahan dalam persepsi sensori mereka. Jenis halusinasi diantaranya: halusinasi pendengaran, halusinasi pengelihatannya, halusinasi pencium, halusinasi pengecap, dan halusinasi perabaan (Wuryastuti, 2024). Sekitar 70–80% pasien schizophrenia mengalami halusinasi pendengaran, yang merupakan salah satu gejala yang paling umum (Rafiyah *et al.*, 2024). Bagi orang dengan gangguan jiwa, halusinasi pendengaran atau akustik adalah kesalahan dalam mempresepsikan suara. Suara dapat menyenangkan, mengancam, membunuh, atau membahayakan (Aji, 2019). Halusinasi pendengaran adalah halusinasi yang sangat umum dialami oleh orang yang menderita gangguan mental. Misalnya, mereka dapat mendengar suara seperti melengking, mendesir, bising, dan dalam bentuk kata-kata atau kalimat (Mutaqin *et al.*, 2023). Berdasarkan teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa halusinasi pendengaran adalah jika seseorang yang mengalami gangguan jiwa tidak mampu membedakan suara yang nyata dan suara yang dihasilkan oleh pikirannya sendiri tanpa adanya respon atau obyek nyata, klien membentuk pandangan dan pendapat tentang lingkungannya. Studi kasus ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi pelaksanaan (SP) pasien yang terjadi gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran mengontrol halusinasi. Halusinasi memiliki efek yang bisa membahayakan orang lain, diri sendiri, dan lingkungan di sekitarnya (Dewi & Pratiwi, 2022).

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan desain studi kasus dari Sdr. F melalui masalah Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran di Wisma Lily 15 RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang, yang dilakukan sejak tanggal 29 April sampai 1 Mei 2024. Karya ilmiah ini menerapkan observasi diantaranya: (pemeriksaan fisik, pembicaraan, afek, alam perasaan, proses pikir dan aktivitas motorik, kemampuan penilaian, interaksi selama wawancara, serta keperluan), wawancara yaitu: (identitas pasien, alasan masuk rumah sakit, identitas penanggung jawab, faktor presipitasi, faktor predisposisi, persepsi dan harapan pasien, pola pengambilan keputusan, genogram, hubungan sosial, konsep diri, status mental, masalah budaya, dan mekanisme koping adalah semua hal yang ditanyakan kepada pasien saat wawancara), serta studi dokumentasi sebagai metode penelitian yang dimulai dengan pengkajian, penegakkan diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Studi kasus ini memiliki

tujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi pelaksanaan (SP) pada pasien yang menderita gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.

## HASIL

Pengkajian yang sistemis dalam asuhan keperawatan terbagi menjadi 3 tahap diantaranya meliputi pengumpulan data, pengelompokan data dan analisa data. Pada tahap pengkajian melakukan pengumpulan data dengan metode wawancara kepada pasien menggunakan format pengkajian yang telah ditetapkan sebelumnya (Salamah, 2024). Pengkajian pada Sdr. F didapatkan data pasien sering terlihat berbicara sendiri dan tertawa sendiri setelah ditanya pasien mengatakan mendengar suara yang mengajaknya mengobrol. Faktor predisposisi: pasien pernah di rawat di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang pada tahun 2022 dengan diagnosa F20.0 (Paranoid Schizophrenia), dan melakukan kontrol poli klinik jiwa terakhir pada bulan Agustus 2022, setelah itu pasien tidak melanjutkan pengobatannya. Faktor presipitasi: pasien diantar oleh keluarga ke rumah sakit sebab sering bicara dan tertawa sendiri, mengurung diri dirumah, suka menyendiri, dan tidak mau melakukan sosialisasi bersama orang lain. Terapi farmakologi yang didapat yaitu Clozapine 100 Mg/12 jam. Data subjektif: Pasien mengatakan sering mendengar bisikan yang mengajaknya mengobrol. Data objektif: pasien mudah tersinggung, kontak mata mudah beralih, bicara pelan dengan suara kecil, terkadang menggerakkan bibir tanpa mengeluarkan suara, tampak gelisah, tampak bicara dan tertawa sendiri saat halusinasinya muncul. Didapatkan hasil data sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Identitas pasien, alasan masuk rumah sakit, identitas penanggung jawab, faktor presipitasi, faktor predisposisi, persepsi dan harapan pasien, pola pengambilan keputusan, genogram, hubungan sosial, konsep diri, status mental, masalah budaya, dan mekanisme koping adalah semua hal yang ditanyakan kepada pasien saat wawancara.

### 2. Observasi

Peneliti mengumpulkan data berdasarkan pemeriksaan fisik, pembicaraan, afek, alam perasaan, proses pikir dan aktivitas motorik, kemampuan penilaian, interaksi selama wawancara, serta keperluan pasien untuk pulang.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang diterapkan oleh peneliti dimulai dengan pengkajian, penegakkan diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

## PEMBAHASAN

Gejala positif skizofrenia termasuk delusi dan halusinasi; gejala negatif termasuk isolasi sosial, apatis, kurangnya motivasi, bicara buruk, penurunan reaktivitas emosional dan abulia. Selain itu, ada perubahan kognitif, pemikiran yang tidak teratur, dan gangguan psikomotor (Muthmainnah & Amris, 2024). Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan pasien mudah tersinggung, kontak mata mudah beralih, bicara pelan dengan suara kecil, terkadang menggerakkan bibir tanpa mengeluarkan suara, tampak gelisah, tampak bicara dan tertawa sendiri saat halusinasinya muncul. Pasien mengatakan sering mendengar bisikan yang mengajaknya mengobrol, hal ini sesuai dengan (Aliffatunisa & Apriliyani, 2022) yang menyebutkan beberapa tanda dan gejala yang muncul pada pasien dengan halusinasi, seperti: pasien tampak berbicara sendiri, menjawab pertanyaan dengan suara lirih dan tidak nyambung, terkadang menggerakkan bibirnya tanpa mengeluarkan suara, dan tidak jelas tentang waktu dan tempat. Pasien mengatakan mereka mendengar suara berisik yang mengganggu yang terkadang muncul secara tiba-tiba dan membuat mereka marah.

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan selama 3 hari pada Sdr. F dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran di RSJ Prof. Dr Soerojo Magelang ditemukan

masalah keperawatan: Gangguan persepsi sensori: Halusinasi Pendengaran. Implementasi yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan pasien dengan penerapan strategi pelaksanaan yang pertama dengan menghardik, strategi pelaksanaan kedua dengan bercakap-cakap, dan strategi pelaksanaan yang ketiga yaitu minum obat dengan prinsip 8 benar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arni Nur Rahmawati & Luthfiana Dewi, 2023) bahwa penatalaksanaan non farmakologis yang dapat dilakukan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran yaitu dengan penerapan strategi pelaksanaan (SP) diantaranya: yang pertama mengenali halusinasi dan menghardik, meliputi: mengidentifikasi jenis, isi, waktu, frekuensi, respon halusinasi serta mengontrol halusinasi dengan menghardik. Strategi pelaksanaan kedua yaitu mengontrol halusinasi dengan teratur minum obat (prinsip lima benar minum obat). Strategi pelaksanaan yang ketiga yaitu mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap dengan orang lain. Strategi pelaksanaan yang terakhir mengontrol halusinasi dengan kegiatan terjadwal.

Strategi pelaksanaan menghardik yang dilakukan pada pertemuan hari pertama didapatkan hasil pasien mampu mendemonstrasikan cara menghardik secara mandiri. Penelitian yang dilakukan oleh (Rodin *et al.*, 2024) menyatakan bahwa teknik menghardik merupakan salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien dengan gangguan jiwa. Distraksi menghardik, yang dapat digunakan untuk mengurangi halusinasi pasien, dapat dilakukan secara mandiri tanpa melibatkan orang lain (Friandani *et al.*, 2023). Intervensi hari kedua yaitu mengontrol halusinasi dengan cara bercakap-cakap. Pasien mampu menyatakan bahwa bercakap-cakap dapat mendistraksi halusinasi pendengaran yang sering dialaminya. Penelitian yang dilakukan oleh (Famela *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa bercakap-cakap efektif dalam mengendalikan atau mendistraksi pada pasien dengan halusinasi pendengaran. Setiap pasien dapat mengidentifikasi isi halusinasi, waktu dan situasi yang menyebabkannya, serta manfaat bercakap-cakap sebagai upaya untuk mengontrol halusinasi. Penelitian Siringo-ringo & Nasution (2023) menyebutkan bahwa mengendalikan halusinasi pendengaran dapat ditingkatkan melalui terapi individu bercakap-cakap.

Dengan prinsip 8 benar, intervensi pada pertemuan hari ketiga mencakup pengendalian halusinasi melalui penggunaan obat secara teratur. Keberhasilan pengobatan dan kesembuhan pasien skizofrenia sangat bergantung pada kepatuhan mereka untuk minum obat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lia & Dewi, 2024) menyebutkan bahwa setelah penggunaan obat selama tiga hari, klien dapat mengendalikan halusinasi dan mengurangi gejala dan tandatandanya. Faktor predisposisi yaitu pasien sebelumnya pernah di rawat di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang pada tahun 2022 dengan diagnosa F20.0 (Paranoid Schizophrenia), dan melakukan kontrol poli klinik jiwa terakhir pada bulan Agustus 2022, setelah itu pasien tidak melanjutkan pengobatannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Famela *et al.*, 2022) juga menyebutkan bahwa ketidakpatuhan meminum obat juga menjadi faktor penghambat pemulihan pada pasien dengan halusinasi pendengaran. Keberhasilan dari pemberian intervensi dapat dilihat dari setiap evaluasi yang mana pasien menunjukkan bahwa pasien mampu mengidentifikasi, kapan terjadinya, berapa lama terjadinya halusinasi. Pasien telah menunjukkan penurunan tanda dan gejala atau perubahan positif dari hari pertama perawatan hingga hari terakhir dinilai dari observasi serta ungkapan pasien serta mampu mengontrol halusinasinya secara mandiri. Studi yang dilakukan oleh (Amanda *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa kemampuan pasien untuk mengendalikan halusinasi dapat berubah ketika Terapi Generalis Sp 1-4 diterapkan. Hal yang sama juga disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Pardede, 2022) bahwa hasil evaluasi pemberian terapi generalis klien memiliki kemampuan untuk mengontrol halusinasi lebih baik dan gejala halusinasi

pendengaran berkurang. Kemampuan klien untuk mengendalikan halusinasi mereka lebih baik ketika intervensi keperawatan dilakukan dengan lebih baik (Andri *et al.*, 2019).

## SIMPULAN

Penerapan strategi pelaksanaan (SP) menghardik, bercakap-cakap dan minum obat dengan prinsip 8 benar terbukti dapat mengontrol dan mengurangi halusinasi pendengaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. M. H. (2019). Asuhan Keperawatan Orang dengan Gangguan Jiwa Halusinasi Dengar dalam Mengontrol Halusinasi. In *Osfpreprints* (Issue June, p. 4). <https://osf.io/n9dgs/>
- Aldam, S. F. S., & Wardani, I. Y. (2019). Efektifitas penerapan standar asuhan keperawatan jiwa generalis pada pasien skizofrenia dalam menurunkan gejala halusinasi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 165. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.2.2019.167-174>
- Aliffatunisa, F., & Apriliyani, I. (2022). Strategi Pelaksanaan Mengenal dan Menghardik Halusinasi Pasien Skizofrenia Dengan Halusinasi Pendengaran. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 2(2), 164–168. <https://doi.org/10.36086/jkm.v2i2.1258>
- Amanda, Y. R., Shinta, & Rozi, V. F. (2023). *Pengaruh Terapi Generalis SP 1-4 Terhadap Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi Dengar Di Rumah Sakit Khusus Jiwa Provinsi Bengkulu*. 5, 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Andri, J., Febriawati, H., Panzilion, P., Sari, S. N., & Utama, D. A. (2019). Implementasi Keperawatan dengan Pengendalian Diri Klien Halusinasi pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 146–155. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.922>
- Arni Nur Rahmawati, & Luthfiana Dewi. (2023). Asuhan Keperawatan pada Pasien Halusinasi Pendengaran dengan Penerapan Terapi Generalis. *Community Health Nursing Journal*, 1(1), 31–36. <https://doi.org/10.47134/cmhn.v1i1.7>
- Dewi, L. K., & Pratiwi, Y. S. (2022). Penerapan Terapi Menghardik Pada Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 2332–2339. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i1.1068>
- Falia, A. F., Asuhan, R. P., Fitria, V., & Evi. (2023). Nursing Care of Ms. R and Ms. I Who Have Sensory Perception Problems and Auditory Hallucinations in Paranoid Schizophrenia in The Cempaka Room, Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 11(40), 40–47. <http://jurnal.stikesphi.ac.id/index.php/kesehatan>
- Famela, F., Kusumawaty, I., Martini, S., & Yunike, Y. (2022). Implementasi Keperawatan Teknik Bercakap-Cakap Pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(2), 205–214. <https://doi.org/10.36729/jam.v7i2.869>
- Friandani, W. J., Gati, N. W., & Yuniati, W. (2023). Penerapan Tehnik Distraksi Menghardik dengan Spiritual Terhadap Tingkat Halusinasi Pasien Di Ruang Nakula RSJD dr. Arif Zainudin. *Osadhawedyah*, 1(4), 350–359. <https://nafatimahpustaka.org/osadhawedyah>
- Hendrawati, H., Amira, I., Rosidin, U., & Sumarni, N. (2024). Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa di Desa Padamukti Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(3), 1120–1130. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13202>

- Hidayat, A. W., Riyantina, A. S., Hertini, R., Rofiah, R., & Dwi, S. (2024). *Dukungan Sosial Pada Pasien Skizofrenia*. 04(04), 280–284.
- Lia Amalia, S., & Dewi Kencana Wungu, A. (2024). MIDWINERSLION Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng. *Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*, 9(Maret). <https://doi.org/https://doi.org/10.52073/midwinerslion.v7i2.263>
- Mutaqin, A., Rahayu, D. A., & Yanto, A. (2023). Efektivitas Terapi Musik Klasik pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Holistic Nursing Care Approach*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26714/hnca.v3i1.10392>
- Muthmainnah, M., & Amris, F. (2024). Tinjauan Skizofrenia Secara Psikoneuroimunologi. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(3), 1–15.
- Rafiyah, I., Rahayu, F., Afifah, N., Rositianti, Junieta, P. S., & Mawaddah, S. (2024). Intervensi Keperawatan Untuk Mengatasi Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Pendengaran: Rapid Literatur Review. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3.
- Riskesdas. (2018). *Laporan RIskesdas 2018 Nasional*.
- Rodin, M. A., Asniar, & Syamson, M. M. (2024). Efektifitas Teknik Menghardik Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia Puskesmas Lamuru Kabupaten Bone. *Journal of Nursing Innovation*, 3(1), 29–34.
- Rouli, A. P. S., Ayu, I. G. I. A., & Bagus, C. J. L. (2024). *Gangguan Kelekatan Sebagai Pencetus Terjadinya Skizofrenia*. 3(1), 55–64.
- Salamah, U. (2024). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran Dengan Pemberian Intervensi Membaca Surat Al\_Fatihah Di Yayasan Rehabilitasi Mental Griya Bakti Medika Semanan 2024. *DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan Vol.2, No. 1 Februari 2024 e-ISSN: 2986-3597; p-ISSN: 2986-4488, Hal 223-233 DOI: <https://doi.org/10.59581/Diagnosa-Widyakarya.V2i1.2791>*, 2(1).
- Sari, P. (2019). Dinamika Psikologi Penderita Skizofrenia Paranoid Yang Sering Mengalami Relapse. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 4(2), 124–136. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/5751>
- Siringo-ringo, F. P., & Nasution, R. A. (2023). *Analisis Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn.R Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran Dengan Penerapan Latihan Distraksi Bercakap-Cakap dan Kegiatan Terjadwal di Ruang SIGMA RSJD Provinsi Jambi Tahun 2023*. 2, 1–57.
- Tersia, M. B. B. (2019). Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn. J Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran Melalui Strategi Pelaksanaan (SP 1-4).
- Wulandari, Y., & Pardede, J. A. (2022). *Aplikasi Terapi Generalis Pada Penderita Skizofrenia Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran Yolanda*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/8cye4>
- Wuryastuti, C. (2024). *urunan Gejala Kekambuhan Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia di Ruang Larasati RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta Catur Wuryastuti*.